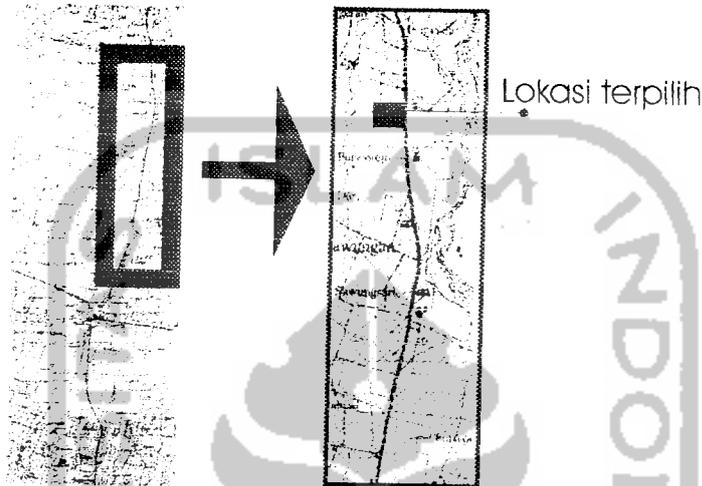


BAB IV
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
PELATIHAN BELADIRI JEPANG DI DAERAH ISTIMEWA JOGJAKARTA

IV.1. Konsep Dasar Perencanaan Pelatihan Beladiri Jepang di Daerah Istimewa Jogjakarta

IV.1.1. Lokasi Bangunan

Bangunan Pelatihan Beladiri Jepang ini diletakkan di daerah Sleman.



Gambar 66
 lokasi terpilih
 (sumber : analisa 2002)

Letak tanah berada pada Km. 21 Jalan Kaliurang Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Kontur tanah miring ke selatan dengan kemiringan 15 – 24 %. Berada pada ketinggian 550 meter di atas permukaan laut.

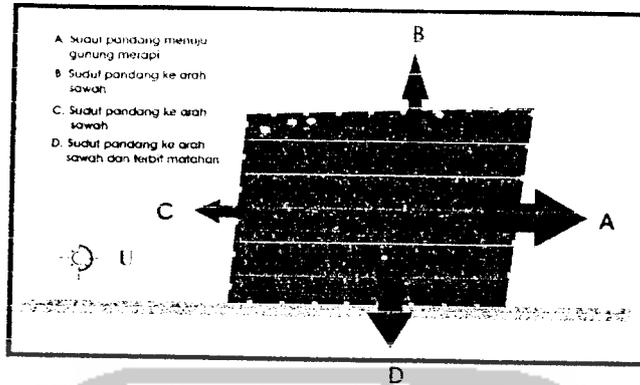
Batas-batas site adalah areal persawahan.

- Utara : tegalan / tanah kosong
- Selatan : sawah
- Barat : sawah
- Timur : kebun

IV. 1.2. Keadaan Lokasi

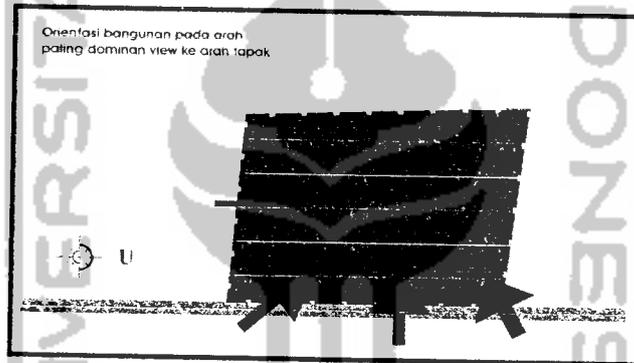
IV. 1.2.1. View ke Tapak

1. view dari tapak



Gambar 69.
 view dari tapak
 (sumber : analisa 2002)

2. view dari tapak

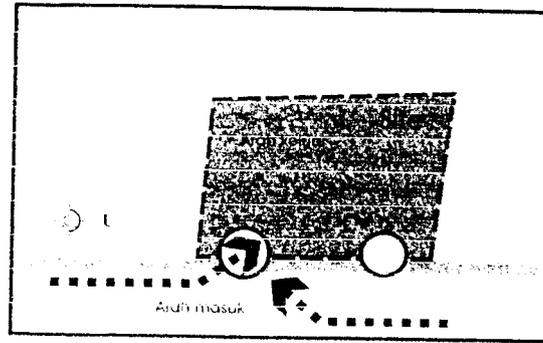


Gambar 70.
 View ke tapak
 (sumber : analisa 2002)

view atau arah pandangan ini akan mempengaruhi orientasi bangunan. Karena view hanya dapat dilihat dari arah jalan atau arah timur, maka orientasi bangunan menghadap ke timaur serta arah selatan utara yang merupakan arah sirkulasi kendaraan yang berada di jalan.



IV. 1.2.2. Sirkulasi pada Tapak



Gambar 71
sirkulasi pada tapak
(sumber : analisa 2002)

Jalan masuk tersedia cukup leluasa, karena berada di tepian Jalan Kaliurang. Pencapaian paling mudah didapatkan dengan mengikuti arus lalu lintas dari selatan (gambar). Pencapaian ini merupakan pencapaian utama (main entrance). Berdasarkan pada kemudahan pengenalan, maka perlu juga dibuat entrance yang kedua dengan mengikuti arus lalu lintas dari selatan. Demikian juga untuk aspek view, kedua hal di atas sudah membawa akses kepada kondisi view dan penampakan paling utama.

IV.2. Konsep Dasar Perancangan

IV.2.1. Konsep Macam dan Besaran Ruang

Dengan analisa mengenai kegiatan pelaku dan kebutuhan ruang maka dapat ditentukan bahwa ruang dapat dibagi menjadi ruang latihan indoor, ruang latihan out door dan ruang pertandingan serta ruang pengelola. Kemudian tentang besarnya dapat diketahui dengan analisa mengenai studi kegiatan dan standard yang ada. Secara Detil dapat diketahui pada tabel rekapitulasi berikut ini :

Tabel Rekapitulasi

1. Besaran ruang luar meliputi :

Tabel IV. 1. Besaran ruang luar

<u>Jenis ruang</u>	<u>Total (m2)</u>
Lapangan pasir	500



Jogging track	1000
Sirkulasi	$30\% \times 1800 = 600$
Menggunakan alat yang berada di atas alas	80
Tanah lapang	1500
Sirkulasi	$30\% \times 1886 = 547$
Parkir	397.5
	1662.5
Sirkulasi	$30\% \times 2472 = 742$
Alas yang keras dan rata	400
Sirkulasi	$30\% \times 480 = 144$
TOTAL	8671

Sumber : analisa 2002

2. besaran ruang dalam meliputi :

1. Ruang latihan

Tabel IV. 2. Besaran ruang tempat latihan

Jenis ruang	Total (m2)
Latihan	960
Sirkulasi	$20\% \times 1728 = 346$
TOTAL	1954

Sumber : analisa 2002

2. Pengelola.

Tabel IV. 3. Besaran ruang pengelola

Jenis ruang	Total (m2)
r. shihan	4
r. sensei	24
r. soke	24



r. sampai	160
r. kesehatan	120
r. kantin	200
r. gudang	20
r. musholla	50
r. perpustakaan	200
r. fitness	100
Sirkulasi	20 % x 1083 = 207
TOTAL	1290

Sumber : analisa 2002

3. Ruang pertandingan

Tabel IV. 4. Besaran ruang pertandingan

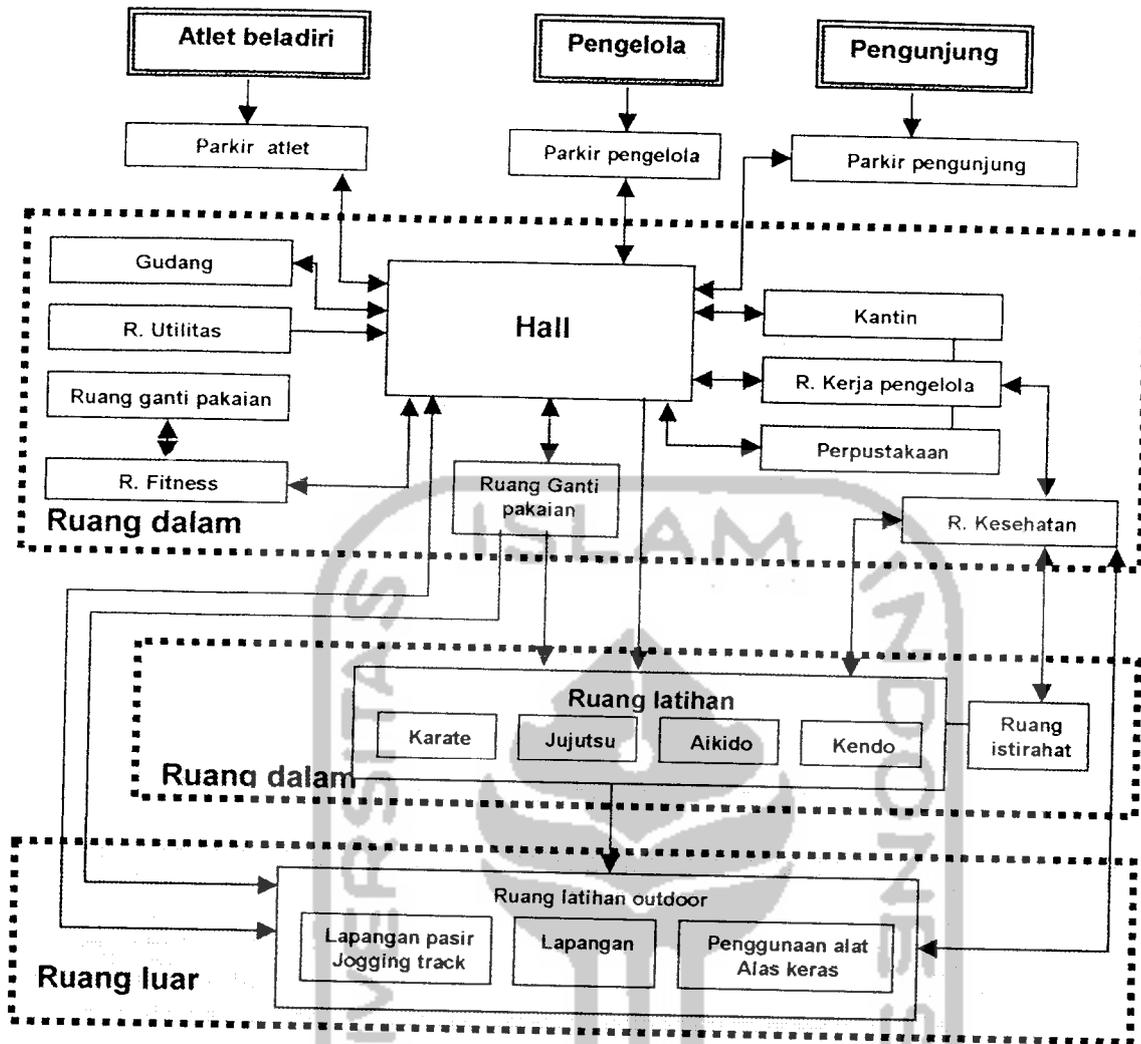
Jenis ruang	Total (m ²)
R. pertandingan	900
Tribun	400
R. Utilitas	100
R. ganti pakaian	480
Sirkulasi	20 % x 1720 = 344
TOTAL	2944

Sumber : analisa 2002

Dengan perhitungan di atas maka luas keseluruhan adalah : 14. 059 m²

IV. 2. 2. Konsep Hubungan dan Organisasi Ruang

Organisasi ruang merupakan sebuah gambar mengenai alur pergerakan pada sebuah bangunan. Organisasi ruang pada Pelatihan Beladiri Jepang dapat digambarkan sebagai berikut :



IV. 2. 3. Konsep Tata Ruang

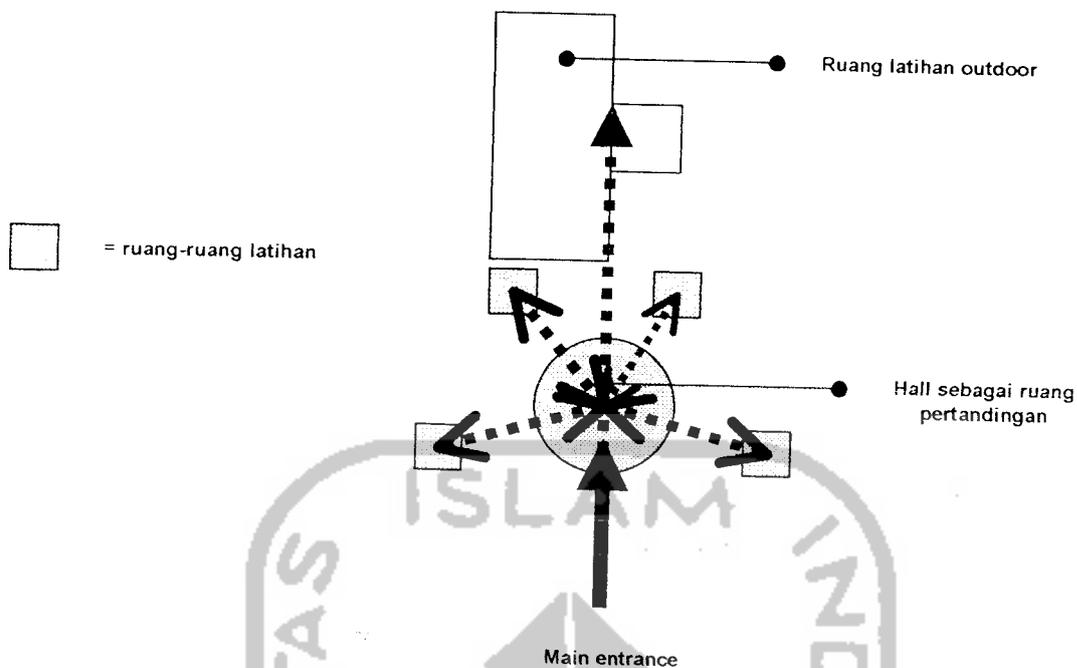
IV. 2. 3. 1. Konsep Tata Ruang Luar

Konsep Tata Ruang Luar terdiri atas :

IV. 2. 3. 1. 1. Konsep Sirkulasi Ruang Luar

Dalam menentukan sirkulasi ruang luar, hal-hal yang terpenting adalah pola pergerakan dari elemen-elemen pengguna bangunan. Elemen-elemen itu adalah atlet beladiri, pengelola, dan pengunjung.

Sirkulasi ruang luar ini menggunakan sistem sirkulasi terpusat dengan hall atau ruang pertandingan sebagai pusat pergerakan sirkulasi.



Gambar 72
Sirkulasi ruang luar
(sumber : analisa 2002)

IV. 2. 3. 1. 2. Konsep Ruang Latihan Outdoor

Konsep ruang latihan terbuka adalah sebagai berikut :

A. Bentuk

Ruang latihan outdoor ini memiliki bentuk sederhana untuk lapangan dan penggunaan alat pada alas yang keras dalam hal ini adalah bentuk-bentuk geometri. Sedangkan untuk jogging track berbentuk luwes, seperti kurva yang mengikuti batas-batas dari bentuk bangunan Pelatihan Beladiri Jepang.

B. Batas ruang

Batas ruang diatur dengan membedakan ketinggian lantai dari letak masing-masing ruang

C. Bahan alas

Bahan yang digunakan bervariasi sesuai tempat yang digunakan. Bahan-bahan itu adalah :

a. Alas keras latihan fisik dan tameshiwari

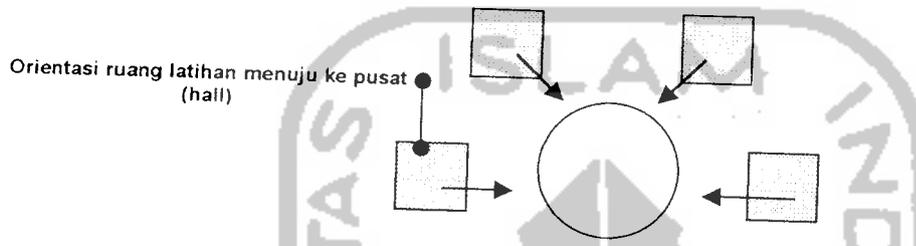
ruang untuk latihan fisik dan tameshiwari, menggunakan alas yang keras seperti perkerasan bata dan beton pracetak. Bahan yang sama digunakan juga untuk jogging track.

- b. Tanah pasir ruang untuk berlatih fisik terutama untuk gerakan aerobik. Ruang ini menggunakan pasir putih yang terdapat di pantai sebagai alasnya.
- c. Tanah lapang rumput untuk latihan bersama dan kemah pada saat gashuku.

IV. 2. 5. 1. 3. Konsep Orientasi Bangunan

1. Orientasi masa berdasarkan konsep bushido

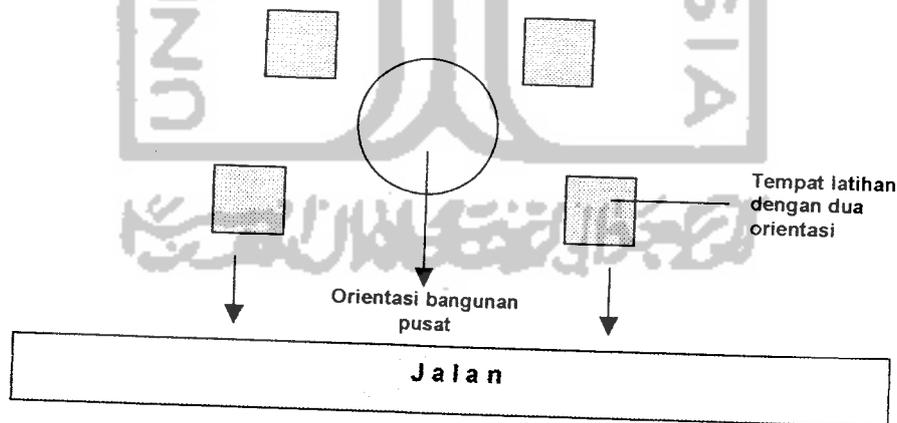
Orientasi masa berdasarkan konsep bushido adalah orientasi bangunan didasarkan pada pengorganisasian massa terpusat yang merupakan terjemahan dari salah satu poin dasar bushido.



gambar 73
orientasi masa berdasarkan aktifitas
(sumber : analisa 2002)

2. Orientasi masa berdasarkan view

Orientasi masa berdasarkan view adalah usaha untuk memberikan penampilan bangunan secara optimal pada view yang maksimal. Dalam hal ini, view yang dimaksud adalah view ke dalam site.



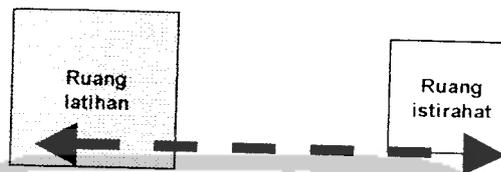
Gambar 74.
Orientasi berdasarkan view
(sumber : analisa 2002)

IV. 2. 5. 2. Konsep Tata Ruang Dalam

IV. 2. 5. 2. 1. Konsep Pola Sirkulasi Tata Ruang Dalam

1. ruang latihan dalam

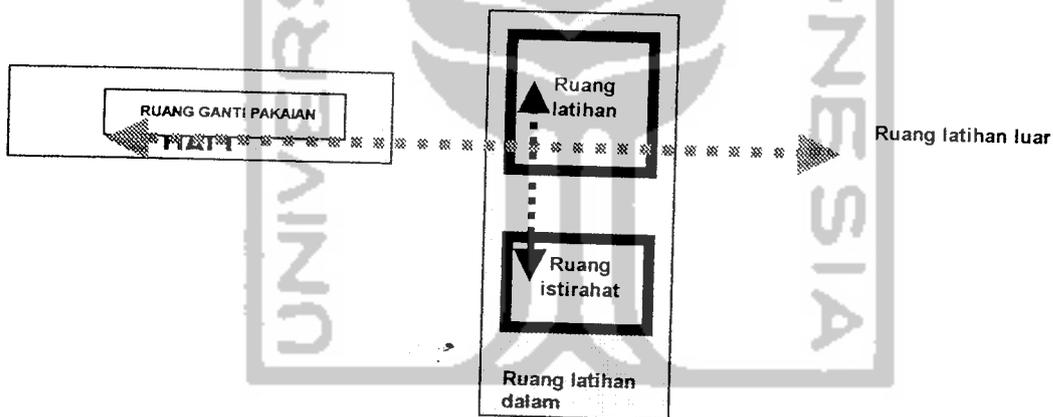
Ruang latihan beladiri yang hanya terdiri atas dua ruang yaitu ruang latihan dan ruang istirahat. Secara langsung ruang latihan dan ruang istirahat ini memiliki alur sirkulasi linear.



Gambar 75.

Sirkulasi ruang latihan dalam
(sumber : analisa 2002)

Namun secara tidak langsung ruang latihan terhubung dengan ruang ganti pakaian yang berada di hall. Dalam hal ini pola sirkulasinya pun linear.



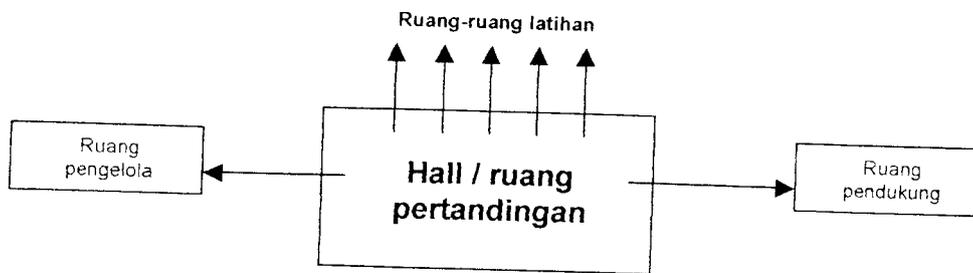
Gambar 76.

Pola sirkulasi ruang latihan dalam serta hubungannya terhadap ruang lainnya
(sumber : analisa 2002)

2. ruang pertandingan

ruang pertandingan memiliki besaran ruang yang paling besar. Sehingga secara dimensional menarik masa sekitarnya yang lebih kecil menjadi ujung dari sebuah poros.

Di dalam ruang pertandingan terdapat ruang pengelola. Hubungan antar ruang ini juga langsung sehingga jika ditinjau dari besaran, keberadaan ruang pengelola ini lebih mudah diatasi.



Entrance
Gambar 77

Ruang pertandingan sebagai pusat
(sumber : analisa 2002)

IV. 2. 5. 2. 2. Konsep Skala Ruang Dalam

Tata ruang dalam ini menggunakan tiga skala yaitu :

- A. $d/h < 1$, memiliki makna akrab bagi pengguna di dalam ruangan tersebut. Ruangan yang menggunakan skala ini adalah ruang pengelola, ruang perpustakaan ruang fitness, ruang kesehatan, serta ruang-ruang pendukung yang lain.
- B. $d/h = 1$, skala normal memiliki makna kenyamanan secara visual dan pergerakan. Skala ini digunakan pada ruang latihan.
- C. $d/h > 1$, memiliki makna agung dan memberikan suasana luas dan monumental. Skala ini digunakan pada ruang pertandingan pada hall.

IV. 2. 5. 2. 3. Konsep Ruang Latihan indoor

1. lantai yang digunakan.

Lantai yang digunakan adalah lantai dari bahan kayu. Jenis kayu yang biasa dipakai adalah kayu tumbuh alam dalam bentuk batang kayu, lembaran kayu tipis yang terbuat dari kayu jati, kayu kalimantan, atau kayu pohon cemara

2. dinding

Tempat latihan beladiri tidak membutuhkan spesifikasi dinding secara khusus. namun untuk memberikan kesan terbuka, maka dinding harus memiliki banyak bukaan.

3. kenyamanan alami

Untuk kenyamanan termal pada pelatihan beladiri Jepang ini menggunakan sumber panas atau termal alami. Sumber panas alami adalah matahari. Namun perlu diperhatikan adalah penyinaran matahari secara langsung tidak bagus. Solusi untuk pengaturan cahaya matahari untuk kenyamanan termal adalah :

1. memanfaatkan pohon berdaun untuk penyekatan sinar matahari.
2. penggunaan bentuk overstek atau katilever
3. perkerasan langsung di dekat bangunan sesedikit mungkin.

4. konsep tinggi ruang

Ketinggian plafond untuk tempat latihan beladiri Jepang memiliki tinggi tertentu. Ukuran tinggi ini didasarkan pada ukuran senjata yang digunakan pada pelatihan beladiri Jepang yaitu bokken atau shinan (pedang yang terbuat dari kayu atau bambu).

Tinggi yang disyaratkan adalah minimal 6 kali panjang bokken (1,25 m) atau $6 \times 1,25 \text{ m} = 7,25 \text{ m}$.

IV. 3. Konsep Tampilan Bangunan dengan konsep bushido

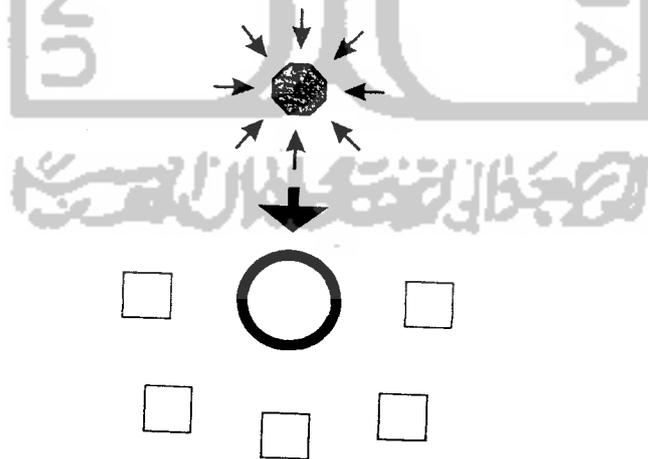
IV. 3. 1. Massa Bangunan

IV. 3. 1. 1. Bentuk Massa Bangunan

Untuk mengatur bentuk masa yang membawa filosofi bangunan, maka analisa mengarah kepada bentuk terpusat sebagai bentuk masa yang membawa filosofi bushido yaitu konsentrasi.

Bentuk terpusat adalah simbol konsentrasi karena merupakan sebuah alat untuk menyatukan (unity).

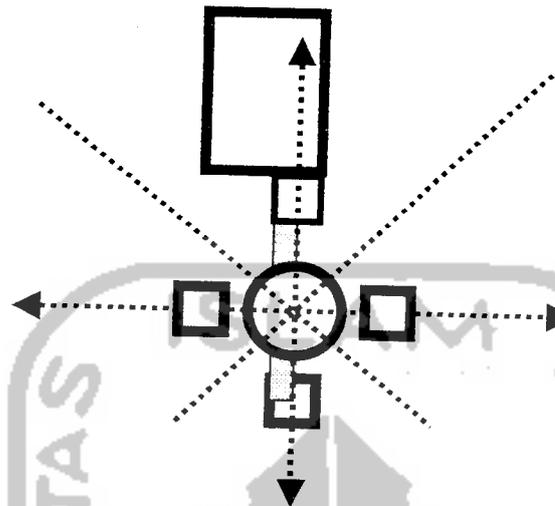
Penerapannya pada bangunan adalah bentuk terpusat



gambar 78.
8 arah yang terpusat
(sumber : analisa 2002)

IV. 3. 1. 2. Tata Letak Masa Bangunan

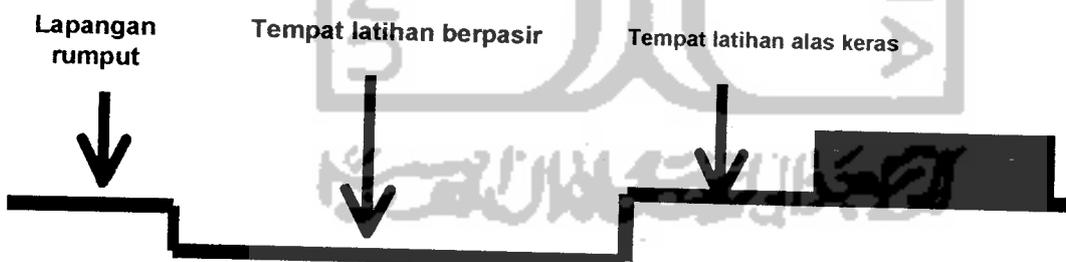
Komposisi datum adalah suatu komposisi yang dibentuk oleh sebuah garis, bidang atau ruang yang oleh karena kesinambungan dan keteraturannya berguna untuk mengumpulkan, mengelompokkan dan mengorganisir suatu pola bentuk-bentuk dan ruang-ruang.



Gambar 79
pengaturan tata letak bangunan
(sumber : analisa 2002)

IV. 3. 1. 3. Konsep Pembatasan Ruang

Ruang selalu melingkupi keberadaan kita dan keberadaannya memerlukan batas. Pembatasan ruang dengan perbedaan tinggi ini lebih menimbulkan suasana akrab dibanding pembatasan dengan unsur-unsur vertikal.



Gambar 80
Pembatasan ruang dengan unsur horisontal
(sumber : Arsitektur : Bentuk Ruang dan Susunannya)

IV. 3. 2. Fasad Bangunan.

Fasad bangunan Pelatihan Beladiri Jepang ini memberikan penekanan pada :

1. Bentuk
 - A. Bentuk-bentuk kontras

Dalam membentuk fasad, ada poin lain yang merupakan salah satu dari nilai-nilai bushido. Nilai itu adalah ekspresi. Untuk mengekspresikannya, dibentuk nilai-nilai kontras dalam membentuk fasad. Bentuk itu akan memberikan perbedaan yang mencolok setelah adanya irama.

B. Bentuk-bentuk simbolis

Dalam memberikan nilai ekspresif yang lain adalah adanya unsur-unsur simbolis yang mencerminkan suatu pesan kepada pengamat dan pengguna. Dalam hal ini simbol dari Pelatihan Beladiri Jepang ini adalah simbol atau sign sebagai penanda adalah suatu hal yang berhubungan dengan beladiri atau hal-hal yang menjadi ciri khusus pada Jepang. Kehadiran simbol ini akan memperkuat ekspresi atau citra bushido sebagai dasar konsep bangunan.

2. Irama

Seiring dengan pengaturan fasad dengan bantuan grid, maka dibutuhkan irama untuk memberikan harmoni. Irama ini membawa nafas kekerabatan, salah satu unsur pokok dalam bushido. Aliran irama ini bergerak dinamis, sesuai dengan gerakan beladiri Jepang.

3. Tekstur

Konsep penggunaan tekstur pada Pelatihan Beladiri Jepang ditekankan pada tiga materi konstruksi. Yaitu :

A. teksur alam

tekstur alam ini antara lain adalah penggunaan material alam seperti kayu, batu dan air.

B. tekstur antik

elemen-elemen antik ini akan memberikan variasi pada make up bangunan untuk membawa ke nuansa historis dan kemegahan.

C. tekstur moderen

tekstur moderen yang akan digunakan adalah baja, beton dan logam yang merupakan teknologi masa kini.

4. Warna

Konsep penggunaan warna berdasarkan empat poin penting bushido adalah penggunaan warna :

A. Merah

Melambangkan api sebagai simbol kehangatan suatu kekerabatan, suatu keberanian dari sebuah konsentrasi serta ekspresi dari energi.

B. Kuning

Melambangkan ekspresi keceriaan dan semangat toleransi dalam bingkai loyalitas



C. Cokelat

Melambangkan loyalitas yang stabil, tenang, mantap dan elegan.

IV. 3. 3. Struktur Bangunan

Struktur bangunan menggunakan konstruksi rangka

a. Kolom

Untuk kolom yang dipakai pada Pelatihan Beladiri Jepang akan diekspose sedemikian rupa sehingga akan memberikan penampilan yang ekspresif.

b. Balok

Balok yang ditunjukkan secara ekspose juga memberikan penguatan pada filosofi ekspresif sebagai suatu sistem kolom dan balok.

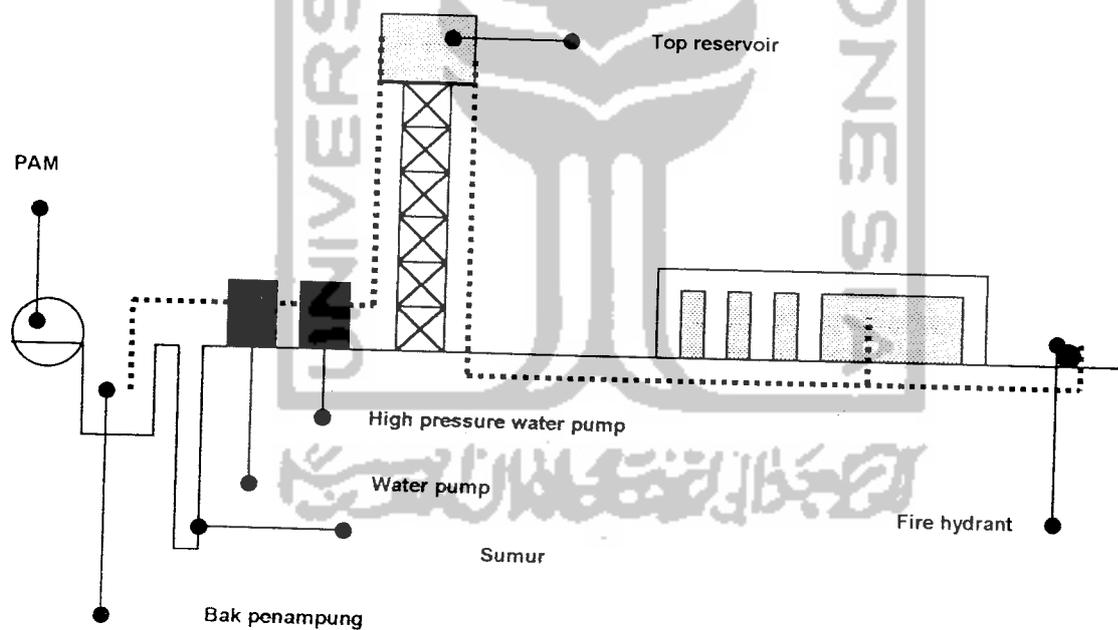
c. Fondasi

Fondasi menggunakan fondasi foot plat untuk bagian bangunan dengan ketinggian lebih dari meter dan fondasi batui kali untuk bangunan-bangunan satu lantai lainnya.

IV. 3. 4. Utilitas Bangunan

1. Jaringan air bersih

penyediaan jarian air bersih pada Pelatihan Beladiri Jepang ini menggunakan dua sistem yaitu PDAM dan sumur bor.



Gambar 81
Sistem air bersih
(sumber : analisa 2002)

2. pencegahan kebakaran

untuk pencegahan kebakaran pada Pelatihan Beladiri Jepang ini diperlukan :

1. penggunaan bahan anti api untuk menutupi materi dan struktur yang vital.

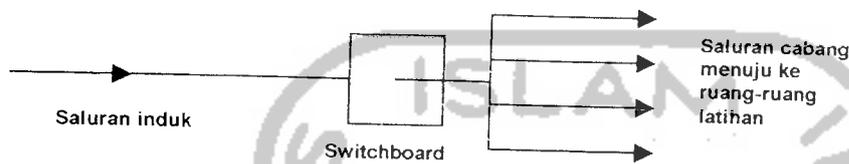
2. penyediaan hidrant dan pipa dekat dengan bangunan

3. telekomunikasi

Alat ini berfungsi untuk berkomunikasi dengan luar bangunan.

Saluran telepon membutuhkan :

- Saluran induk
- Saluran cabang
- Operator
- Switch board



Gambar 82
Saluran telepon
(sumber : analisa 2002)

4. penangkal petir

penangkal petir dibutuhkan untuk melindungi bangunan dari petir.

5. sistem pembuangan sampah

pengaturan sistem pembuangan sampah dibedakan menjadi :

a. sampah basah

penanganan sampah basah dengan penanganan kembali. Seperti sampah daun dan bahan-bahan organik lainnya.

b. sampah kering

sampah kering berupa plastik dan sebagainya, dibuang melalui jaringan sampah kota.